



JOHN LOCKE

Siapa John Locke (1632-1704)

1. Dianggap peletak dasar Negara Konstitusional dan penganjur konstitusionalisme di jaman modern;
2. Dilahirkan di Wrington, Inggris Barat 29 Agustus 1632.
 - 1) masa kecil dalam situasi Eropa dilanda perang saudara dan perang agama antara Protestan dan Katolik;
 - 2) Locke kecil melihat manusia saling membantai dan itu mengguncang jiwanya;
 - 3) Peristiwa perang membuatnya memahami pentingnya penghargaan thdp kebebasan, demokrasi , pembatasan kekuasaan dan toleransi agama



Siapa John Locke (1632-1704)

3. Para tokoh yang pengaruhi Locke:

- 1) *Edward Baghshawe*: kebebasan politik, toleransi agama dan hak-hak alamiah;
- 2) *Anthony Ashley Cooper (The First Earl Shaftesbury)* (1666): memperkenalkan Locke pd studi ekonomi, mengelola pemerintah dan teori-teori politik.



4. Locke dan Shaftesbury terlibat aksi pemberontakan menumbangkan kekuasaan raja Inggris dan penghujatan terhadap agama.

- 1) Mereka mengungsi ke Belanda (1683) dan disana Locke terus aktif menulis gagasan-gagasannya:

(1) *A Letter on Toleration* (1689);

(2) *Two Treaties of Government* (1690);

(3) *Some Thoughts Concerning Education* (1693).

5. Pemikiran Locke dalam *Two Treaties of Government* berperan penting dalam mendorong terjadinya *Glorious Revolution* (1688) dan pembentukan pemerintahan konstitusional paska revolusi di Inggris;

PEMIKIRAN JOHN LOCKE: MONARKI ABSOLUT DAN HAK KETUHANAN RAJA



1. Karya-karya Locke ditulis pada abad 17 dimana kehidupan politik Inggris didominasi doktrin monarki absolut;
 - 1) Dlm konteks sejarah Inggris, doktrin ini lahir sbg jawaban atas kekacauan sosial politik akibat perang saudara dan perang-perang agama;
 - (1) Monarki Absolut: kepercayaan bahwa kekuasaan mutlak raja bersifat Ilahiah dan suci;
 - a. Hak ketuhanan raja memperoleh pembenaran teologis dari ajaran Alkitab (Thomas Aquinas dan Augustinus);
 - b. Augustinus: semua bentuk kekuasaan sekuler (temporal authority) maupun kekuasaan gereja (spiritual authority) berasal dari Tuhan;

PEMIKIRAN JOHN LOCKE: MONARKI ABSOLUT DAN HAK KETUHANAN RAJA



2) Pembela hak-hak ketuhanan raja beranggapan bahwa monarki absolut merupakan bentuk pemerintahan paling sesuai dengan kodrat dan hukum alam.

- (1) monarki absolut berakar pd tradisi otoritas paternal;
- (2) sistem pemerintahan monarki absolut merupakan bentuk kerajaan Tuhan di muka bumi;
- (3) monarki absolut merupakan cermin kekuasaan tunggal ilahi atas segala sesuatu di dunia ini.

2. Locke menentang bentuk pemerintahan ini karena bertentangan dengan prinsip *civil society* yg diyakininya;

PEMIKIRAN JOHN LOCKE: MONARKI ABSOLUT DAN HAK KETUHANAN RAJA



3. Two Treaties of Government adalah tulisan yg menentang, mengkritik dan mengecam gagasan Monarki Absolut, terutama dalam karya Sir Robert Filmer: *Patriarcha* (1636-1638):
 - 1) Patriarcha: Karya Filmer yang sangat mendukung dan membela gagasan monarki absolut dan hak-hak ketuhanan raja. Filmer menggunakan arguments akademis yang kokoh dalam membela doktrin monarki absolut sehingga teorinya tidak mudah dibantah;
 - (1) Filmer memandang kekuasaan berasal dari warisan/turun temurun dari ayah (raja Inggris) dan bukan karena adanya kontrak sosial seperti dikemukakan oleh Locke, Hobbes dan Rousseau;
 - (2) Tuhan menciptakan manusia berbeda (kaya-miskin, superior-inferior, berkuasa-dikuasai). Ia menentang bahwa manusia sederajat dan merdeka;
 - (3) Secara alamiah, manusia tidak mampu memerintah diri atas dasar kehendaknya sendiri;
 - (4) Filmer gunakan pembenaran Alkitab: Kebebasan dan kemerdekaan adalah dosa. Adam yang ingin memperoleh kebebasan dari Allah, menyebabkan keturunannya mengalami penderitaan sepanjang masa.

PEMIKIRAN JOHN LOCKE: MONARKI ABSOLUT DAN HAK KETUHANAN RAJA



- 2) Locke menuduh Filmer telah keliru karena menyetarakan posisi seorang tiran dengan posisi para pengeran sejati. Alkitab tidak membenarkan kekuasaan tirani dan ketiadaan kontrol politik terhadap penguasa akan mempersubur tindakan sewenang-wenang penguasa terhadap rakyat yang dikuasainya;
 - 1) Locke: penting membatasi kekuasaan politik yg bersifat sekuler, dan kekuasaan penguasa bukan berasal dari Tuhan atau diwariskan secara turun temurun, namun karena perjanjian sosial antara warga masyarakat dengan penguasa negara.
 - (1) Lebih lanjut locke menyatakan karena kekuasaan itu berasal dari kesepakatan masyarakat, maka tidak bersifat mutlak.
- 3) Locke membantah Filmer terkait ketidaksamaan manusia. Bagi Locke, manusia dilahirkan sederajat, tidak ada manusia satu lebih dari manusia lainnya. Tuhan memberi manusia kemampuan nalar yg sama, kesamaan keuntungan-keuntungan alamiah, kekuasaan dan yurisdiksi.

PEMIKIRAN JOHN LOCKE:

STATE OF NATURE



- 4) Bagi Locke, pemerintahan itu asal muasalnya dari suatu keadaan alamiah. Dalam keadaan alamiah terdapat hukum Tuhan.
- (1) Keadaan alamiah yg dimaksud Locke bernuansa/berperspektif teologis yg dipengaruhi oleh pemikir sebelumnya (Hobbes);
 - a. Locke: keadaan alamiah merujuk pd keadaan dimana manusia hidup dlm kedamaian, kebajikan, saling melindungi, penuh kebebasan, tak ada rasa takut dan penuh kesetaraan. Manusia selalu terobsesi untuk berdamai dan menciptakan perdamaian dan telah mengenal hubungan-hubungan sosial;
 - b. percaya bahwa akal (*reason is the voice of God*) akan selalu membuat manusia berperilaku rasional dan tidak merugikan manusia lain. Akal budi adalah hukum alam yg memiliki sifat-sifat ketuhanan.

PEMIKIRAN JOHN LOCKE:

STATE OF NATURE



- 2) Keadaan alamiah yg damai berubah pada saat manusia menemukan sistem moneter dan uang yg menyebabkan akumulasi kapital dan pembenaran atas hak-hak pemilikan dan menjadi sumber malapetaka manusia;
- 3) Secara hukum alam, manusia tidak diperbolehkan mengambil produk alam lebih dari apa yang dibutuhkannya;
 - (1) manusia dlm keadaan alamiah adalah *self-subsistence* (berproduksi secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar);
 - (2) melalui uang manusia bisa memproduksi melebihi dari apa yang dibutuhkannya dan dengan sendirinya kesenjangan sosial tercipta. Mereka yg tersisih dan miskin akan marah dan penuh dengan kebencian pada org kaya. mereka dijadikan obje kekerasan dan hak-hak mereka dirampas.
 - a. pada akhirnya terjadi perang.
 - b. keadaan perang juga tercipta jika seseorang menempatkan orang lain dibawah kekuasaannya tanpa persetujuan dan kesukarelaan dari orang yang dikuasainya.

PEMIKIRAN JOHN LOCKE: SUPREME POWER (KEKUASAAN NEGARA)



5. Bagi Locke kekuasaan negara dibentuk untuk menjaga hak-hak pemilikan individu;
 - 1) tidak ada negara atau kekuasaan politik jika tidak ada pemilikan individual;
 - 2) hak individual yg dimaksud Locke bukan saja hak-hak milik (harta kekayaan), tetapi juga kebebasan.
6. Semakin terakumulasi pemilikan itu, manusia semakin khawatir dan takut dan memerlukan perlindungan atas pemilikan kekayaan;
 - 1) dari situ kemudian mendorong individu untuk menyerahkan sebagian hak-hak alamiahnya (kebebasan) kepada suatu kekuasaan yaitu *Supreme Power*.
 - 2) sehingga dibentuknya negara adalah merupakan usaha bersama individu untuk saling menjaga keberlangsungan hidup, kebebasan dan harta kekayaan.

PEMIKIRAN JOHN LOCKE: SUPREME POWER (KEKUASAAN NEGARA)



7. Locke mendesakralisasikan kekuasaan politik dan menganggap kekuasaan politik bersifat sekuler, duniawi dan tak berkaitan dgn transendensi ketuhanan atau gereja.
 - 1) inilah yg membedakannya dengan pemikir politik kristiani (Santo Augustinus, Thomas Aquinas).
8. Bagi Locke, kekuasaan negara yg terbentuk dari *consent* rakyat dan produk perjanjian sosial warga negara, maka kekuasaan itu tidak bebas dan otonom berhadapan dengan aspirasi dan kehendak rakyat.
 - 1) hubungan antara penguasa politik dgn rakyat yg diperintah, analog dengan seseorang yg memberikan kepercayaan kpd orang lain untuk mengatur dirinya sendiri;
 - 2) hak bertindak dan mengatur yg dimiliki negara bisa ditolerir dan dibenarkan sejauh tidak mengganggu hak-hak sipil dan politik rakyat;
 - 3) Locke seperti pemikir liberal lainnya, percaya bahwa rakyat mengetahui apa yang dibutuhkannya, mampu mengatasi bagaimana mengatasi persoalan-persoalan yg dihadapinya dan mampu mengatur dirinya sendiri;
 - 4) peran negara harus dibatasi dan seminimal mungkin. Tanpa minimalisasi, kecenderungan negara menjadi totaliter sulit dihindarin. Oleh karenanya peran konstitusi sangat strategis dlm membatasi dan minimalisasi kekuasaan negara;
 - 5) minimalis peran negara dan penghargaan tinggi thdp hak-hak individual yang dikemukakan Locke kemudian menjadi sumber inspirasi bagi kelahiran paham kekuasaan negara liberal.

PEMIKIRAN JOHN LOCKE: SUPREME POWER (KEKUASAAN NEGARA)



9. Locke menilai bahwa untuk membatasi kekuasaan negara agar tidak totaliter adalah melalui pemisahan kekuasaan dlm 3 bentuk
 - 1) kekuasaan eksekutif: melaksanakan undang-undang;
 - 2) kekuasaan legislatif: perumusan undang-undang dan peraturan-peraturan hukum fundamental;
 - 3) kekuasaan federaktif: masalah hubungan luar negeri, kekuasaan menentukan perang, perdamaian, liga dan aliansi antar negara dan transaksi dengan negara-negara asing;
10. Melalui pemisahan kekuasaan tsb maka tidak akan ada sentralisasi kekuasaan;
 - 1) Di Perancis teori pemisahan kekuasaan Locke mendapatkan pembenaran intelektual/teoritis dgn dipublikasikannya karya Montesquie "L'Esprit de Lois (Semangat Hukum);
 - Karya Montesquie ini memuat teori Trias Politica yg substansi gagasannya sama dengan Locke.

PEMIKIRAN JOHN LOCKE: AGAMA DAN CIVIL SOCIETY



11. Dalam pikiran Locke, nilai yang paling berharga adalah **kebebasan**;

- 1) Kalau kebebasan lenyap, maka eksistensi manusia juga akan lenyap;
- 2) Salah satu kebebasan itu adalah dalam hal agama dan keyakinan dalam *civil society* (masykt madani);
 - (1) Agama itu adalah masalah keyakinan pribadi yg tidak ada otoritas manapun berhak menggugat kebenarannya;
 - (2) Toleransi agama harus ditegakkan karena manusia secara kodrati bebas merdeka sejak dilahirkan dan Tuhan tidak mendeskriminasi manusia atas dasar perbedaan agama, ketuhanan atau pemilikan kekayaan;
 - (3) Gereja tidak diperkenankan menggunakan kekerasan karena itu sepenuhnya milik pemerintah sipil.
 - (4) Gereja dan negara hanya diperkenankan menggunakan himbauan (saran, ajakan, persuasif, dorongan , nasehat) bukan paksaan;

PEMIKIRAN JOHN LOCKE: AGAMA DAN CIVIL SOCIETY



- (5) Gereja harus tetap merupakan sebuah masyarakat sukarela dan merdeka dari penindasan dan kezaliman;
- (6) Kekerasan bukan alat yg paling tepat untuk meyakinkan manusia, menunjukkan kesesatan atau kebenarannya

12. Pandangan Locke: doktrin bahwa kekuasaan itu berasal dari Tuhan dan agama harus disebarakan dengan pedang dan api, menyebabkan tindakan kekerasan yg dilakukan penguasa negara atau gereja;

1) Mereka sulit diminta pertanggungjawabannya karena mereka merasa bertanggungjawab kepada Tuhan. mereka menemukan **pembenaran teologis**;

2) Mereka menilai kekerasan terhadap penganut agama lain merupakan **perjuangan suci**;

(1) Kedua prinsip ini (pembenaran teologis dan perjuangan suci) merupakan sumber intoleransi agama dalam sejarah.

DAFTAR PUSTAKA



- Adam dan Jessica Kuper, Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial, RajaGrafindo Persada, 2000 (Buku 1 dan Buku 2)
- Ahmad Suhelmi, Pemikiran Politik Barat: Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara, Masyarakat dan Kekuasaan, Gramedia, 2004;
- Magnis Suseno, Etika Politik, Gramedia